

Implementasi *Tahfizh International Curriculum* (TIC) dalam Pengembangan Kurikulum PAI di Al Wildan Islamic School 10 Jakarta

Andika Dharmawan¹, Sahya Anggara², Isep Djuanda³

^{1,3}Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Depok, Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: andikadharmawan0@gmail.com¹, sahyaanggara@uinsgd.ac.id², isep.djuanda63@gmail.com³

Article History:

Received: 17 Maret 2026

Revised: 29 Maret 2026

Accepted: 12 April 2026

Keywords: Implementasi Kebijakan, Tahfizh International Curriculum, Kurikulum PAI, Pendidikan Islam, Karakter Qur'ani.

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter Qur'ani peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, sekolah Islam dituntut mampu menghadirkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi kurikulum yang dikembangkan adalah Tahfizh International Curriculum (TIC) yang mengintegrasikan program tahfizh Al-Qur'an dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Teori implementasi kebijakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn yang menekankan enam variabel utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, sikap para pelaksana, serta lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Tahfizh International Curriculum dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Al Wildan Islamic International School 10 Jakarta. Analisis difokuskan pada bagaimana kurikulum tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran serta kontribusinya dalam membentuk karakter Qur'ani peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara purposive, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Tahfizh International Curriculum di Al Wildan Islamic International School 10 Jakarta terlaksana secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum, proses pembelajaran, serta kegiatan keagamaan siswa. Implementasi tersebut memberikan kontribusi positif

dalam penguatan nilai-nilai Al-Qur'an dan pembentukan karakter Qur'ani peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan hafalan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan pengetahuan yang cepat, dunia pendidikan menghadapi tuntutan ganda yang kompleks, yakni menyiapkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik sesuai standar nasional dan internasional, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual, moral, dan karakter Keislaman yang kokoh. Sekolah-sekolah berbasis Islam dituntut untuk bisa mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara substantif dalam seluruh aspek pembelajaran tanpa mengorbankan kualitas akademik dan kompetensi global peserta didik.

Permasalahan ini menjadi lebih nyata ketika sekolah Islam modern berupaya menjembatani kebutuhan pembelajaran agama yang mendalam, khususnya Al-Qur'an, dengan tuntutan kompetensi global berupa bahasa internasional, sains, dan keterampilan abad ke-21. Kurikulum konvensional yang memisahkan pembelajaran agama dan akademik sering kali tidak mampu menjawab tantangan tersebut secara utuh dan holistik. Hal ini memunculkan kebutuhan akan model kurikulum yang lebih komprehensif, adaptif, dan kontekstual terhadap dinamika pendidikan Islam kontemporer.

Al Wildan Islamic School, termasuk Al Wildan Islamic School 10 Jakarta, mengembangkan *Tahfizh International Curriculum (TIC)* sebagai model kurikulum khas yang mengintegrasikan tiga dimensi kurikulum, yaitu kurikulum nasional, kurikulum internasional, dan kurikulum keagamaan yang berfokus pada tahfizh dan tahsin Al-Qur'an. Kurikulum ini tidak hanya menambahkan pelajaran agama, tetapi mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam seluruh proses pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang berkarakter Qur'ani sekaligus memiliki kompetensi global.

Berdasarkan sumber resmi sekolah, TIC diterapkan dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga menengah atas. Salah satu komponennya adalah Pesantren *Curriculum* yang mencakup pembelajaran tahfizh, tahsin, akidah, akhlak, serta pembiasaan nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah juga menerapkan lingkungan pembelajaran bilingual dengan penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bentuk kesiapan menghadapi tantangan global.

Meskipun dirancang sebagai kurikulum integratif, implementasi TIC di lapangan menghadapi beberapa tantangan. Pertama, pengaturan waktu antara pembelajaran tahfizh, materi akademik nasional, dan kurikulum internasional memerlukan manajemen kurikulum yang efektif. Kedua, integrasi pembelajaran antara guru tahfizh dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih memerlukan koordinasi dan kolaborasi yang lebih kuat agar kesatuan kurikulum dapat terwujud dalam praktik pembelajaran. Ketiga, keberhasilan implementasi TIC juga dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah, komunikasi antar pelaksana, serta keterlibatan orang tua dan yayasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi *Tahfizh International Curriculum (TIC)* dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Al Wildan Islamic School 10 Jakarta, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, kendala, dukungan, serta dampaknya terhadap pembelajaran PAI dan tahfizh Al-Qur'an. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model kurikulum pendidikan Islam yang integratif, adaptif terhadap dinamika global, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Di Al Wildan Islamic School 10 Jakarta, program tahfizh menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran harian, bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi TIC dilakukan melalui integrasi hafalan Al-Qur'an dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI, penetapan target hafalan berdasarkan jenjang pendidikan, serta kolaborasi antara guru tahfizh dan guru PAI.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara desain kurikulum dan implementasi di lapangan. Beberapa peserta didik mampu mencapai target hafalan secara kuantitatif, tetapi belum sepenuhnya menunjukkan perubahan pada aspek afektif dan spiritual seperti akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengamalan nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pencapaian hafalan dengan pembentukan karakter.

Fenomena tersebut mencerminkan paradoks dalam pendidikan Islam modern, di mana keberhasilan sering diukur melalui indikator kuantitatif seperti jumlah hafalan atau prestasi akademik, sementara internalisasi nilai dan pembentukan adab belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Jika tidak dilakukan evaluasi dan perbaikan, kondisi ini dapat menimbulkan ketidaksinambungan antara tujuan normatif pendidikan Islam dan praktik pendidikan di lapangan.

Oleh karena itu, kajian akademik diperlukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting, seperti sejauh mana program tahfizh mampu membentuk generasi Qur'ani yang utuh, bagaimana integrasi kurikulum antara tahfizh, PAI, dan kurikulum akademik dilaksanakan secara substantif, serta bagaimana peran sumber daya manusia, kepemimpinan sekolah, komunikasi kelembagaan, dan dukungan keluarga dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum integratif tersebut.

Selain itu, implementasi kurikulum integratif juga menghadapi tantangan dari dinamika peserta didik di era modern, seperti tekanan akademik, pengaruh media digital, dan perubahan pola interaksi sosial. Oleh karena itu, pembelajaran tahfizh dan PAI perlu dikembangkan secara kontekstual dan adaptif agar tidak hanya bersifat formalistik, tetapi mampu menumbuhkan kesadaran dan internalisasi nilai Qur'ani pada peserta didik.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan **ilmu pendidikan Islam**, khususnya dalam kajian desain dan implementasi kurikulum integratif berbasis nilai-nilai Qur'ani. Penelitian ini dapat memperkaya diskursus akademik mengenai hubungan antara hafalan Al-Qur'an, pembelajaran PAI, dan pembentukan karakter dalam satu kerangka kurikulum yang utuh dan berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi **bahan refleksi dan evaluasi** bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya sekolah-sekolah yang menerapkan program tahfizh intensif dan kurikulum integratif. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam memperbaiki desain kurikulum, strategi pembelajaran, serta pola kolaborasi antar pelaksana pendidikan agar tujuan pendidikan Islam tidak berhenti pada capaian kuantitatif, tetapi benar-benar melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlak, berintegritas, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat dan peradaban global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **metode kualitatif** karena berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian kualitatif berusaha menggambarkan realitas sebagaimana adanya, bukan sekadar mengukur atau menghitung secara statistik.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini menekankan pada upaya peneliti untuk menggali pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan pandangan partisipan, melalui proses yang bersifat **induktif, interaktif, dan reflektif**. Creswell menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan membangun makna (meaning-making) dari pengalaman partisipan, bukan menguji teori yang sudah ada, tetapi justru mengembangkan konsep-konsep baru dari data lapangan.¹

Bogdan dan Biklen² Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alamiahnya (*natural setting*). Pendekatan ini berupaya menafsirkan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap pengalaman, tindakan, dan interaksi yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada pengukuran variabel secara statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna, proses, serta dinamika yang terjadi di dalam suatu fenomena sosial.

Tempat dan Jadwal Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Al Wildan Islamic International School 10 Jakarta, yang beralamat di Jl. Bekasi Timur IV No. 1, RT.6/RW.8, Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13410.

Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu cabang dari jaringan Al Wildan Islamic International School, sebuah lembaga pendidikan Islam berstandar internasional yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum Cambridge, dan *Tahfizh International Curriculum* (TIC). Kurikulum ini dirancang untuk membentuk generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan akademik dan bahasa internasional.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama **bulan Agustus hingga November 2025**, dengan tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis agar setiap proses penelitian berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip **metodologi penelitian kualitatif**³.

Pembagian waktu penelitian disusun secara terencana agar setiap tahap dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pada **bulan Agustus 2025**, kegiatan penelitian difokuskan pada **tahap pra-penelitian**, yang meliputi penyusunan dan finalisasi proposal, pengajuan izin penelitian, serta observasi awal di lokasi penelitian untuk mengenali konteks implementasi *Tahfizh International Curriculum* (TIC).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dan Arah Penerapan Kurikulum Tahfizh Internasional (TIC)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan sekolah serta telaah dokumen kurikulum di **Al Wildan Islamic International School 10 Jakarta**, diketahui bahwa tujuan utama penerapan **Tahfizh International Curriculum (TIC)** adalah membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter,

¹ Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

² Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.

³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 45.

berilmu, serta memiliki wawasan global. Kurikulum ini dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan tahfizh Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam (PAI), serta kurikulum nasional dan internasional dalam suatu sistem pembelajaran yang terpadu.

Hasil analisis dokumen kurikulum menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI di sekolah tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif keislaman, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah. Integrasi ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti program tahfizh Al-Qur'an, tahsin, pembinaan adab, serta pembentukan akhlak Islami.

Selain itu, implementasi TIC juga menunjukkan adanya upaya integrasi antara tiga komponen utama kurikulum. Pertama, kurikulum nasional yang mengacu pada regulasi pemerintah. Kedua, kurikulum internasional yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi akademik dan bahasa asing peserta didik. Ketiga, kurikulum keagamaan yang menitikberatkan pada penguatan pendidikan Al-Qur'an melalui program tahfizh, tahsin, dan pembelajaran fiqh. Integrasi ketiga komponen tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menciptakan model pendidikan yang tidak hanya menekankan pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa arah pengembangan kurikulum ini selaras dengan visi sekolah, yaitu mencetak peserta didik yang hafal Al-Qur'an, memiliki akhlak yang baik, berprestasi secara akademik, serta mampu bersaing dalam lingkungan pendidikan internasional.

Ketersediaan dan Pemanfaatan Sumber Daya

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di **Al Wildan Islamic International School 10 Jakarta**, diketahui bahwa ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya menjadi salah satu faktor penting dalam implementasi **Tahfizh International Curriculum (TIC)**. Sumber daya yang dimiliki sekolah meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pengelolaan waktu pembelajaran.

Dari aspek sumber daya manusia, sekolah memiliki tenaga pendidik yang kompeten, khususnya guru tahfizh dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagian guru memiliki latar belakang pendidikan Al-Qur'an dan studi Islam dari berbagai perguruan tinggi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, termasuk lembaga pendidikan di kawasan Timur Tengah. Selain itu, sekolah juga didukung oleh tenaga pengajar *native speaker* yang berperan dalam memperkuat kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris siswa. Keberadaan tenaga pengajar tersebut menjadi bagian dari upaya sekolah dalam mengintegrasikan kompetensi religius dengan kemampuan bahasa internasional.

Dari aspek sarana dan prasarana, hasil observasi menunjukkan bahwa dukungan fasilitas tahfizh di sekolah masih bersifat terbatas dan selektif. Sekolah memiliki ruang khusus **markaz tahfizh** yang digunakan oleh *native Al-Qur'an*, ketua komisi tahfizh, dan wakil komisi tahfizh, terutama dalam pelaksanaan ujian **Lajnah 'Ubur**, yaitu ujian kenaikan juz hafalan Al-Qur'an bagi siswa. Sementara itu, kegiatan tahfizh dan *muroja'ah* harian sebagian besar dilaksanakan di ruang kelas masing-masing atau di area yang tersedia sesuai dengan kebijakan sekolah. Meskipun fasilitas khusus tahfizh belum tersedia secara merata di seluruh area sekolah, pihak sekolah tetap mengoptimalkan sarana yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan evaluasi hafalan siswa.

Selain sumber daya manusia dan fasilitas, aspek pengelolaan waktu juga menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum. Berdasarkan hasil dokumentasi jadwal pembelajaran,

sekolah menyusun alokasi waktu secara proporsional antara kegiatan akademik, pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, serta penguatan bahasa asing. Pengaturan waktu ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh komponen kurikulum dapat terlaksana secara seimbang tanpa mengurangi kualitas pembelajaran pada masing-masing bidang.

Peran dan Kesiapan Guru serta Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di **Al Wildan Islamic International School 10 Jakarta**, diketahui bahwa guru dan pimpinan sekolah merupakan agen pelaksana utama dalam implementasi **Tahfizh International Curriculum (TIC)**. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tahfizh dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tingkat kesiapan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis tahfizh.

Kesiapan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola kegiatan hafalan Al-Qur'an, membimbing proses muraja'ah siswa, serta mengarahkan siswa untuk menjaga kedisiplinan dalam kegiatan tahfizh. Dalam proses pembelajaran, guru tahfizh tidak hanya berperan sebagai pengajar hafalan, tetapi juga sebagai pembina adab dan akhlak peserta didik. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga adab terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan dalam mengulang hafalan, serta pembentukan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam materi pembelajaran yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi kelas, guru PAI sering mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, pimpinan sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki peran penting dalam mengarahkan pelaksanaan kurikulum. Mereka bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan pelaksanaan TIC, melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi program tahfizh secara berkala. Hasil dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa kegiatan supervisi dan evaluasi dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pembagian peran yang jelas antara guru sebagai pelaksana pembelajaran dan pimpinan sekolah sebagai pengarah serta pengawas pelaksanaan kurikulum. Sinergi antara kedua unsur tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Tahfizh International Curriculum di lingkungan sekolah.

Komunikasi dan Kerja Sama Antar Pihak

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di **Al Wildan Islamic International School 10 Jakarta**, diketahui bahwa komunikasi dan koordinasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung implementasi **Tahfizh International Curriculum (TIC)** di lingkungan sekolah. Proses komunikasi kebijakan dalam implementasi kurikulum tersebut berlangsung melalui berbagai mekanisme kelembagaan yang terstruktur.

Pertama, komunikasi internal dilaksanakan melalui **rapat koordinasi guru** yang dilakukan secara berkala. Rapat ini melibatkan kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta guru tahfizh. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai aspek implementasi kurikulum, seperti perencanaan pembelajaran, perkembangan capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa forum ini berfungsi sebagai ruang koordinasi sekaligus sebagai media

penyampaian kebijakan kurikulum kepada seluruh pelaksana pendidikan.

Kedua, sekolah juga melaksanakan **evaluasi kurikulum secara berkala** untuk menilai efektivitas integrasi antara program tahfizh Al-Qur'an dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi ini dilakukan melalui supervisi akademik dan diskusi kurikulum yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara implementasi di lapangan dengan perencanaan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Ketiga, kegiatan **monitoring dan evaluasi (Monev)** dilaksanakan secara periodik oleh manajemen sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau proses pembelajaran tahfizh, menilai ketercapaian target hafalan siswa, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan hasil dokumentasi sekolah, monitoring tersebut dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen evaluasi yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen.

Selain komunikasi internal, penelitian ini juga menemukan adanya **komunikasi eksternal antara sekolah dan orang tua siswa**. Bentuk komunikasi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti program *Parent Visit Class (PVC)*, penyampaian laporan perkembangan hafalan Al-Qur'an secara berkala, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan evaluasi hafalan siswa. Melalui mekanisme ini, orang tua memperoleh informasi secara langsung mengenai perkembangan akademik dan capaian hafalan Al-Qur'an anak-anak mereka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara pihak sekolah dan orang tua berkontribusi dalam menciptakan dukungan lingkungan yang positif terhadap pelaksanaan program tahfizh. Hal ini juga membantu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran dan pembinaan karakter Qur'ani peserta didik.

Sikap Guru dan Pimpinan Sekolah terhadap Kebijakan TIC

Disposisi atau sikap pelaksana terhadap implementasi **Tahfizh International Curriculum (TIC)** di Al Wildan Islamic International School 10 Jakarta menunjukkan kecenderungan yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan sekolah dan beberapa guru, diketahui bahwa para pelaksana kebijakan menerima dan mendukung pelaksanaan program TIC sebagai bagian penting dari pengembangan kurikulum pendidikan Islam di sekolah tersebut. Para guru dan pimpinan sekolah memandang program TIC sebagai model pendidikan Qur'ani yang berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik serta mendukung pencapaian kompetensi akademik yang seimbang.

Sikap positif tersebut tercermin dari komitmen para guru dalam menjalankan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program tahfizh Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, serta pembinaan bacaan Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran siswa. Guru tahfizh juga secara aktif membimbing siswa dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Selain itu, pihak sekolah juga melakukan berbagai upaya untuk memperkuat komitmen guru dalam pelaksanaan program TIC. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembinaan spiritual bagi para guru, seperti kajian keislaman dan halaqah Al-Qur'an. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan guru sekaligus memperkuat peran mereka sebagai teladan dalam pembinaan karakter Qur'ani siswa.

Upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan evaluasi program dan pengembangan metode pembelajaran tahfizh. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program tahfizh, evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan hafalan siswa serta mengidentifikasi

kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, sekolah berupaya menjaga konsistensi pelaksanaan program tahfizh sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Dukungan Eksternal

Lingkungan sosial dan dukungan eksternal menjadi salah satu faktor yang memengaruhi implementasi **Tahfizh International Curriculum (TIC)** di Al Wildan Islamic International School 10 Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen sekolah dan guru, diketahui bahwa yayasan memberikan dukungan yang cukup besar terhadap pelaksanaan program TIC. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk penyediaan pembiayaan program, kebijakan manajerial yang mendukung pengembangan kurikulum tahfizh, serta penyelenggaraan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam.

Selain dukungan dari yayasan, implementasi TIC juga didukung oleh latar belakang sosial orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan wali kelas, sebagian besar orang tua siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap pendidikan agama dan program tahfizh Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anak di rumah, khususnya dalam kegiatan muroja'ah atau pengulangan hafalan Al-Qur'an.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah juga menunjukkan adanya budaya religius yang cukup kuat. Kegiatan keagamaan seperti tilawah Al-Qur'an, muroja'ah hafalan, serta kegiatan pembinaan spiritual menjadi bagian dari aktivitas rutin yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Lingkungan sekolah yang religius ini mendukung proses pembinaan karakter Qur'ani pada peserta didik.

Dukungan lingkungan sosial tersebut juga terlihat dari adanya hubungan yang cukup erat antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, sekolah secara rutin menyampaikan perkembangan hafalan dan akademik siswa kepada orang tua melalui laporan perkembangan belajar serta kegiatan pertemuan orang tua. Dalam beberapa kegiatan tertentu, orang tua juga dilibatkan dalam program sekolah yang berkaitan dengan evaluasi atau kegiatan keagamaan siswa.

Selain faktor lingkungan sosial, aspek komunikasi kebijakan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan TIC. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan sekolah dan guru, tujuan dan mekanisme pelaksanaan program TIC disampaikan melalui berbagai forum komunikasi internal, seperti rapat koordinasi guru, kegiatan supervisi akademik, serta kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh manajemen sekolah. Forum-forum tersebut menjadi sarana bagi para guru untuk memperoleh penjelasan mengenai kebijakan kurikulum serta perkembangan pelaksanaan program tahfizh di sekolah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa komunikasi antara pimpinan sekolah dan guru berlangsung secara aktif, terutama dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dan pembinaan program tahfizh. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta mendiskusikan solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program.

Selain komunikasi internal, komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa juga berlangsung secara dua arah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa, pihak sekolah secara rutin memberikan informasi mengenai perkembangan hafalan dan prestasi akademik anak. Informasi tersebut disampaikan melalui laporan perkembangan belajar, pertemuan

orang tua, serta kegiatan sekolah yang melibatkan partisipasi orang tua.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Tahfizh International Curriculum di Al Wildan Islamic International School 10 Jakarta didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif serta komunikasi yang cukup baik antara pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa. Dukungan yayasan, keterlibatan orang tua, serta budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah menjadi faktor yang memperkuat pelaksanaan program tahfizh dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Implementasi Tahfizh International Curriculum (TIC) dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Al Wildan Islamic School 10 Jakarta dilaksanakan melalui pendekatan kurikulum integratif. Kurikulum PAI tidak berdiri sendiri, tetapi dirancang selaras dengan program tahfizh Al-Qur'an, kurikulum nasional, dan kurikulum internasional. Integrasi ini tercermin dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian materi, serta pelaksanaan kegiatan belajar yang mengaitkan hafalan Al-Qur'an dengan pemahaman nilai-nilai keislaman dan capaian akademik siswa.

Tujuan penerapan TIC diarahkan pada pembentukan peserta didik yang Qur'ani secara holistik. TIC tidak hanya menargetkan pencapaian hafalan Al-Qur'an hingga 30 juz, tetapi juga menekankan pemahaman makna ayat, pembentukan adab Islami, serta pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kurikulum ini tetap memperhatikan penguasaan kompetensi akademik serta kemampuan berbahasa Arab dan Inggris sebagai bagian dari kesiapan siswa menghadapi tantangan global.

Sumber daya manusia dan sarana prasarana memiliki peran penting dalam mendukung implementasi TIC. Guru tahfizh dan guru PAI memiliki kompetensi yang relevan dengan bidangnya masing-masing dan menjalankan peran sesuai tugasnya. Fasilitas pembelajaran seperti ruang tahfizh, ruang muroja'ah, serta sistem evaluasi hafalan mendukung terlaksananya pembelajaran secara terstruktur. Namun, dalam praktiknya, guru tahfizh dan guru PAI masih bekerja secara terpisah sehingga integrasi pembelajaran belum sepenuhnya optimal pada tataran teknis.

Manajemen dan kepemimpinan sekolah berperan strategis dalam mengendalikan dan mengarahkan implementasi TIC. Kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum berfungsi sebagai pengambil kebijakan sekaligus pengendali program melalui penyusunan kebijakan kurikulum, pengaturan jadwal pembelajaran tahfizh dan akademik, serta pelaksanaan supervisi dan evaluasi secara berkala. Pengelolaan waktu belajar disusun secara proporsional agar target hafalan Al-Qur'an dan capaian akademik dapat berjalan seimbang, meskipun masih ditemukan tantangan pada jenjang tertentu dengan beban belajar yang lebih tinggi.

Komunikasi dan koordinasi antar pelaksana kebijakan TIC berlangsung secara terstruktur dan berkelanjutan. Komunikasi dilakukan melalui rapat koordinasi rutin, forum evaluasi berkala, serta mekanisme monitoring perkembangan hafalan dan pembelajaran. Pola komunikasi ini membantu menjaga konsistensi pelaksanaan kurikulum, meminimalkan kesenjangan antar unit pelaksana, serta menjadi sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam implementasi TIC.

Lingkungan sosial dan dukungan kelembagaan turut memengaruhi keberhasilan implementasi TIC. Dukungan yayasan dalam bentuk kebijakan dan pengembangan sumber daya manusia, serta keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan hafalan dan akademik siswa, memperkuat keberlangsungan program. Lingkungan sekolah yang membangun budaya Qur'ani melalui pembiasaan adab, ibadah, dan penggunaan bahasa Arab serta Inggris dalam aktivitas harian menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2021). *Integrative Qur'anic Curriculum Model for Islamic Education*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Al Syaibani, O. M. A. T. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al Wildan Islamic School. (2025). *Educational Level: Program dan Kurikulum*. Retrieved from <https://web.alwildan.sch.id/educational-level>
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Luhaidan, M. (2012). *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Riyadh: Dar Al-Muslim.
- Arifin, Z. (2015). *Kurikulum pendidikan Islam: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Praktis Membentuk Karakter Anak di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Creswell, J. W. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Departemen Agama RI. (2003). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Depdiknas. (2006). *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Edwards III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington, DC: Congressional Quarterly Press.
- Fauzan, A. (2020). *Integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran sains dan ilmu sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Furqon, F. (2019). Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 17(2), 89–101.
- Grindle, M. S. (1980). *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Hamalik, O. (2012). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2018). Pendidikan Berbasis Nilai dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 109–120.
- Hilda Taba. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah.

-
- Koesoema, D. A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Maimunah, M. (2020). Evaluasi Kurikulum Integratif PAI dan Tahfizh di Madrasah Unggulan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 23–34.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2006). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran: Kompetensi, Implementasi, dan Pengembangan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (8th ed.). New York: Pearson Education.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2016). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 3(1), 53–65.
- Sya'bani, M. (2018). *Manajemen kurikulum pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. *Administration and Society*, 6(4), 445–488.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Yusuf, M. (2016). *Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.